

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan tahun 2022-2023 adalah 278.696.200 jiwa. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2022 yaitu 275.773.800 jiwa.

Permasalahan mengenai laju pertumbuhan penduduk disuatu tempat merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius, karena bila terjadi laju pertumbuhan yang besar dan tidak terkendali akan menyebabkan berbagai masalah kompleks lainnya yang dapat mengganggu proses pembangunan.

Menurut data kecamatan cijeungjing merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk 54.589 jiwa. Kecamatan Cijeungjing memiliki tingkat partisipasi yang baik dalam pelaksanaan program kampung KB. Karena Kampung KB mencakup seluruh anggota keluarga, seperti KB untuk PUS (Pasangan Usia Subur), BKL untuk lansia, BKR untuk remaja, BKB untuk balita, dan sebagainya.

Kampung Keluarga Berkualitas adalah kampung yang mandiri, tentram, dan bahagia. Dalam konsep lama disebut Kampung Keluarga Berencana dengan wilayah setingkat desa/kelurahan yang memiliki kriteria tertentu dan terdapat keterpaduan Program Bangga Kencana. Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) adalah satuan wilayah setingkat kelurahan dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga

dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat.

Sebagai sebuah pendekatan pembangunan yang bersifat universal, dan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengoptimalkan penyelenggaraan pemberdayaan penguatan institusi keluarga, maka perlu didorong penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas di setiap desa/kelurahan. Pada Undang - Undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Terdapat 5 kampung KB yang berada di wilayah Kecamatan Cijeungjing, salah satunya adalah Kampung KB MAWAR yang merupakan Kampung KB yang cukup aktif dalam menjalankan program kampung KB. Kampung KB mawar terdapat di Desa Kertabumi yang memiliki jumlah jiwa 2.649 penduduk dengan jumlah kepala keluarga 935 keluarga.

Tujuan nasional yang ingin dicapai dari Kampung KB adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memprioritaskan daerah-daerah dan desa dalam kerangka NKRI dan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Kampung KB adalah wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan pembangunan nawacita ke 3, 5, dan 8 yaitu: (3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; (5) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat; dan (8) Melakukan revolusi karakter

bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Kriteria pemilihan Kampung KB yaitu utamanya pencapaian KB rendah dan pra keluarga sejahtera; wilayah miskin, terpencil, kumuh dan perbatasan; juga lintas sektor pendidikan rendah dan infrastruktur kurang memadai. Kegiatan lintas sektor seperti pelayanan KB, pelayanan pembuatan akta, pembangunan jalan dan jembatan, pembuatan kartu tanda penduduk, penyediaan buku bacaan, posyandu, juga pendidikan anak usia dini dan lain-lain. Kegiatan dari sisi ketahanan keluarga yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja (PIK-R), juga Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Pembentukan Kampung KB menjadi inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) secara utuh di lini lapangan yang dapat bersinergi dengan mitra kerja, *stakeholders*, instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah dimana Kampung KB tersebut dibentuk. Kampung KB upaya cegah ledakan penduduk dengan realisasi.

Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) dan rencana strategis BKKBN tahun 2015-2019 sejalan dengan renstra dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana Kabupaten

Ciamis, dalam bidang pembangunan kependudukan dan keluarga berencana, memiliki 6 sasaran strategi yaitu:

1. Menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk,
2. Menurunkan *total fertility rate (TFR)*,
3. Meningkatkan *contraceptive prevalence rate (CPR)*,
4. Menurunnya *unmet need*,
5. Menurunnya *age specific fertility (ASFR)*,
6. Menurunnya presentase kehamilan

Berdasarkan hasil observasi peneliti kelapangan berikut adalah tantangan dan masalah yang peneliti temukan pada Kampung KB di kampung mawar Desa kertabumi kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan kebijakan kampung KB semakin kompleks seperti masih adanya pernikahan dini, rendahnya peserta KB pada pria, serta masih adanya *trafficking* dan pelecehan seksual bahkan KDRT.

Selain tantangan tersebut dalam implementasi kebijakan program kampung KB ini juga terdapat permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya sumber daya manusia dalam menjalankan kebijakan program kampung KB, perspektif masyarakat yang masih kurang terhadap kebijakan kampung KB, lalu pengawasan dari implementasi kebijakan program kampung KB yang hanya dilakukan oleh pemerintah daerah, lalu pendanaan dari implementasi kebijakan kampung KB kurang dan juga kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat desa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana,

dan Sistem Informasi Keluarga Pasal 22 Pengembangan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara membentuk dan mengembangkan:

- a. Pembinaan keluarga balita dan anak;
- b. Pembinaan ketahanan keluarga remaja dan pembinaan pusat informasi dan konseling ketahanan reproduksi remaja/mahasiswa;
- c. Pembinaan ketahanan keluarga lansia;
- d. Pembinaan ekonomi keluarga.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prasyarat wajib dalam pembentukan Kampung KB yang tertulis sesuai petunjuk teknis Kampung KB oleh BKKBN, yang berarti partisipasi keluarga dalam kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK-R sangat berperan penting dalam pelaksanaan Kampung KB.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Kampung MAWAR Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang tercermin dalam latar belakang penelitian lebih terlihat jelas dalam fokus penelitian, sehingga dapat memberikan kejelasan dan mencerminkan pokok permasalahan yang diteliti, maka fokus penelitian yang akan dikaji yaitu bagaimana Implementasi Kebijakan Program Kampung KB yang berada di Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing ini,

sehingga peneliti dapat menganalisis permasalahan mengenai implementasi kebijakan dari program salah satu kampung KB di kecamatan cijeungjing. Pada penelitian ini implementasi meliputi : komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk lebih mempersempit masalah yang akan diteliti. Dari uraian-uraian yang ada dalam keterangan latar belakang, maka dari itu peneliti membatasi penelitiannya pada Implementasi Poktan (Kelompok Kegiatan) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kampung KB MAWAR yang berada di Desa Kertabumi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan pemerintah Desa dalam Implementasi kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program kampung KB di Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis provinsi Jawa Barat?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendapatkan gambaran yang jelas dan menganalisis mengenai keterlibatan pemerintah Desa dalam Implementasi kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program kampung KB dan juga solusinya di Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis provinsi Jawa Barat.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti menjelaskan manfaat penelitian secara teoritik dan praktik.

1.6.1. Manfaat teoritik

1. Mengembangkan teori Kebijakan Publik yang telah diperoleh selama perkuliahan
2. Dapat dijadikan bahan pemahaman untuk penelitian selanjutnya

1.6.2. Manfaat praktik

1. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan khusus nya kepada pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah serta mengambil langkah suatu kebijakan untuk menangani lebih lanju mengenai implementasi kebijakan program kampung KB.
2. Hasil penelitian ini memberi manfaat terhadap masyarakat sebagai pembelajaran dalam implementasi kebijakan program Kampung KB.
3. Menjadi bahan pembelajaran bagi penulis ataupun pembaca agar lebih bijaksana dalam memngambil langkah yang akan diambil atas suatu kebijakan demi kesejahteraan masyarakat.